

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan (*field research*) adalah metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Dengan metode ini penulis melakukan penelitian guna mengumpulkan data yang bersumber dari subjek yang diteliti.¹

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisis penyelesaian sengketa pembatalan jual beli melalui jalur non litigasi di Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Yang akan diamati peneliti yaitu mengenai pembatalan jual beli tanah dan penyelesaian sengketa melalui jalur non litigasi yang diselesaikan di Balai Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada didalam lapangan dengan instrument utama peneliti sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.²

Pendekatan ini menggunakan pendekatan yuridis empiris atau sosiologi hukum, pendekatan yuridis empiris adalah pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum didalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 160.

² Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di masyarakat.³

Pada penelitian ini, peneliti bertemu langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam penyelesaian sengketa pembatalan jual beli tanah yang dilakukan di Kantor Balai Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong kabupaten Jepara.

B. *Setting Penelitian*

Dalam melakukan analisis penyelesaian sengketa pembatalan jual beli tanah melalui jalur non litigasi maka lokasi dalam penelitian ini adalah Balai Desa Rajekwesi yang terletak di Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

C. *Subyek Penelitian*

Dalam penelitian kualitatif, ada yang mengistilahkan subyek sebagai informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau etnis tertentu dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau etnis tersebut.⁴

Adapun subyek dari penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam penyelesaian sengketa pembatalan jual beli tanah di Kantor Balai Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

D. *Sumber Data*

Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya bentuk kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.⁵

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Data Primer*

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara,

³Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 105.

⁴Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

⁵Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 13.

observasi ataupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian di olah oleh peneliti. Jadi, data ini diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber mengenai penyelesaian sengketa pembatalan jual beli tanah di Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, tesis, disertasi, dan Peraturan Perundang-Undangan.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang sengaja diciptakan antara peneliti dan subjek yang diteliti, jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif. Wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif ketimbang penelitian lainnya. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan sebanyak-banyaknya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun

⁶ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 106.

⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

sebelumnya, peneliti hanya mengendalikan *guideline* wawancara sebagai pedoman pengalihan data. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan;
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi;
- c. Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban);
- d. Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang dibuat;
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁸

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai menggunakan alat bantu pedoman wawancara yang telah dibuat pewawancara. Wawancara ini dengan orang-orang yang terlibat dalam penyelesaian sengketa pembatalan jual beli tanah di Desa Rajekwesi Kecamatan mayong Kabupaten Jepara.

2. Observasi

Menurut Gordon E. Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan berfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang melatar belakangi perilaku tersebut muncul.⁹

Semua yang didengar dan dilihat oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika pada responden atau informan melakukan kegiatan ini, diceritakan kembali

⁸ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 131.

atau dicatat sehingga data atau informasi penelitian dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.¹⁰

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹¹ Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mencari data atau informasi tentang keterlibatan ataupun peran perangkat desa dalam penyelesaian sengketa pembatalan jual beli tanah yang dilakukan di Kantor Balai Desa Rajekwesi Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.¹² Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh setelah data berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat untuk menguji kebenarannya. Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2004), 74.

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 329.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih *valid* sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹³

2. *Depenality*

Depenability merupakan pelaksanaan audit pertanyaan keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan dengan menunjukkan bukti jejak aktivitas lapangan.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 127.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini menggunakan analisis isi/*content analysis*. Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun, selain itu pula, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data kualitatif. Content analysis berangkat dari anggapan dasar dan ilmu-ilmu sosial bahwa study tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.

Secara teknik, content analysis mencakup upaya-upaya, klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.¹⁵

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 84.